

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi keterampilan kewarganegaraan yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi keterampilan kewarganegaraan tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan tersebut penulis jabarkan menjadi beberapa poin, yaitu:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian keterampilan kewarganegaraan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan difokuskan pada pembentukan kemampuan siswa dalam mengambil atau menetapkan keputusan yang tepat melalui proses pemecahan masalah dan inkuiri; Mengevaluasi kekuatan dan kelemahan suatu isu tertentu; Menentukan atau mengambil sikap guna mencapai suatu posisi tertentu; Membela atau mempertahankan posisi dengan mengemukakan argument yang kritis, logis dan rasional; Memaparkan suatu informasi yang penting kepada khalayak umum; dan membangun koalisi, kompromi, negosiasi dan consensus yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.
2. Pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dilakukan melalui penilaian praktik selama proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian

portofolio yang diberikan setelah pembelajaran. Penilaian keterampilan dapat juga dilakukan melalui penilaian harian sesuai karakteristik kompetensi dasar. Penilaian Keterampilan Kewarganegaraan harus sesuai dengan kaidah penilaian yang otentik agar didapatkan hasil yang dapat memberikan gambaran tentang penguasaan keterampilan Kewarganegaraan peserta didik

3. Pemberlakuan kurikulum 2013 akan menghadapi sejumlah tantangan. Minimalnya tantangan tersebut akan berkenaan dengan guru, waktu, TIK, bahan ajar, penilaian, dan strategi pembelajaran. Terungkap bahwa kendala yang paling dominan dalam menerapkan penilaian keterampilan kewarganegaraan adalah berkenaan dengan waktu pelaksanaan. Ketidakmerataan kemampuan siswa menyebabkan penilaian keterampilan kewarganegaraan melalui produk atau proyek sering melenceng dari perencanaan.
4. Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan penerapan penilaian keterampilan kewarganegaraan tidak terlepas dari peran pimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki tugas utamanya dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyelaraskan semua sumberdaya pendidikan yang tersedia, Kreativitas Guru juga harus ditingkatkan karena kunci implementasi penilaian keterampilan kewarganegaraan adalah kreativitas guru, karena guru merupakan factor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Sosialisasi dalam kurikulum 2013 sangatlah penting dilakukan agar semua pihak yang terkait dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing sehingga mereka memberikan dukungan terhadap penilaian keterampilan kewarganegaraan.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti merumuskan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak yang dianggap memiliki kepentingan terhadap hasil penelitian ini, yang diantaranya adalah:

1. Penilaian keterampilan kewarganegaraan harus dimaknai oleh semua stakeholder pendidikan. Sehingga pengembangan keterampilan siswa dapat diukur dengan objektif dan holistik. Hal ini akan mendorong penilaian dilakukan tidak hanya pada ranah pengetahuan (kognitif) saja tetapi juga keterampilan yang dimiliki siswa baik *hard skills* maupun *soft skills*. Dan pada akhirnya akan mendorong terbentuknya penilaian yang otentik yang dilakukan oleh guru.
2. Penyediaan perangkat dan instrument penelitian mutlak harus dilakukan oleh setiap guru dalam penilaian keterampilan kewarganegaraan. Peran kepala sekolah sebagai atasan langsung adalah untuk memastikan semua prosedur dalam pelaksanaan penilaian otentik keterampilan kewarganegaraan dapat berjalan dengan baik. Serta sebagai salah satu unsur yang harus dicantumkan atau menjadi catatan untuk memberikan penilaian terhadap guru.
3. Sosialisasi sistem penilaian yang dipergunakan pada kurikulum 2013 secara khusus maupun sosialisasi kurikulum 2013 secara menyeluruh mutlak harus dilakukan agar hambatan-hambatan yang ditemukan oleh guru saat mengimplementasikan sistem penilaian ini maupun kurikulum secara keseluruhan akan semakin mengecil. Forum-forum seperti MGMP juga harus benar-benar dijalankan karena dapat digunakan para guru sebagai wahana bertukar pikiran dalam memecahkan berbagai permasalahan penilaian keterampilan kewarganegaraan siswa.
4. Dalam sebuah pendidikan dan pembelajaran, faktor guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan sebuah keberhasilan suatu pembelajaran. Keterampilan dan kepiawaan yang dimiliki guru seorang guru

dalam mengelola kelas, sumber pembelajaran, metode, materi, media, dan evaluasi sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang akan dicapai. Penguasaan materi yang akan diajarkan oleh guru, pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai kondisi dan situasi siswa, serta teknik evaluasi sangat berpengaruh terhadap pembelajaran dan pengembangan pengetahuan, kecakapan dan watak kewarganegaraan siswa. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan akan jumlah guru Pendidikan Kewarganegaraan yang berlatar belakang pendidikan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan kebutuhan mendesak yang harus segera terpenuhi.

5. Sarana dan prasarana juga merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana penunjang guru dalam melaksanakan inovasi pendidikan dan sumber-sumber belajar merupakan prasyarat untuk terciptanya sebuah inovasi pembelajaran yang lebih mengedepankan siswa sebagai subjek pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dalam sebuah pembelajaran harus kreatif dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan sebuah pembelajaran.
6. Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan dalam lingkup metode penelitian, fokus permasalahan, dan setting penelitian. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara umum dan holistik terhadap persepsi penilaian keterampilan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Diharapkan adanya pengembangan hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian lain yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan dan pengaplikasian penilaian keterampilan kewarganegaraan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana pengembangan kompetensi kewarganegaraan dalam upaya meningkatkan *skill* peserta didik.